BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus penelantaran,penyiksaan, bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak sering terjadi di indonesia, meski terus disoroti oleh masyarakat dan pemerintah, kasus kekerasan terhadap anak seakan tidak bisa diredam. berikut adalah beberapa contoh kasus penyiksaan, penelantaran, bahkan pembunuhan oleh orangtua kepada anaknya:

Seorang anak bernama Angeline dibunuh oleh ibu angkatnya di bali pada Mei 2015, di tempat lain kasus kekerasan terjadi pada seorang anak di Cipulir, Jakarta Selatan. Seorang anak mengalami kekerasan dan penganiayaan dari ibu kandungnya. Bahkan tangan anak ini diduga sempat digergaji oleh ibu kandungnya. Selain itu, ditemukan pula luka lebam serta sundutan rokok di tubuhnya.[1]

Kasus penelantaran dan penyiksaan juga terjadi di jakarta. seorang anak laki-laki berusia 8 tahun selama sebulan diusir oleh orangtuanya dan tidak diperbolehkan masuk ke rumah oleh orangtuanya pada Mei 2015. Selain itu anak tersebut mendapatkan penyiksaan fisik dari orangtuanya berupa luka akibat pukulan benda tumpul.[2]

---

[1]NadyaIsnaeni,*Derita3BocahKorbanKekerasanOrangtua*,http://news.liputan6.com/read/2277531/derita-3-bocah-korban-kekerasan-orangtua(jumat,10juni2016,22.13).

[2] Deny Irwanto, *Kasus Penelantaran Anak di Cibubur, Orang Tua Jadi Tersangka*, http://news.metrotvnews.com/read/2015/06/17/137650/kasus-penelantaran-anak-di-cibubur-orang-tua-jadi-tersangka(jumat,10 juni 2016,22.34)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus penganiayaan lainnya terjadi di medan, korbannya yaitu dua orang anak kembar yang masih berusia 7 bulan ditampar, dicubit dan dipukul di bagian wajah oleh ayahnya, hanya karena sang anak rewel dan sering menangis. Setelah sang ibu tau anaknya disiksa dia pun membawanya ke Rumah Sakit. Namun sayang, salah satu anak mereka dinyatakan tim medis sudah meninggal dunia akibat luka parah di bagian dalam kepalanya.[3]

Selain kasus penelantaran dan penyiksaan terhadap anak. Belakangan ini masyarakat indonesia juga diresahkan oleh kasus-kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak kandungnya sendiri. Berikut beberapa kutipan berita pemerkosaan anak yang dilakukan oleh ayah kandungnya:

"SELONG - Perilaku Ahyar Sapruddin (41) sungguh sangat bejat dan biadab. Dia tega-teganya memperkosa putrinya sendiri SA (15) sampai hamil, lalu kandungannya digugurkan. Bahkan lebih biadab lagi, dia menjadikan anaknya itu pekerja seks komersial (PSK).

Aksi bejat pelaku terhadap anaknya dilakukan di Denpasar, Bali sejak Januari lalu. Saat itu pelaku mengajak korban ke Bali dengan alasan menemui saudaranya. Di sanalah pelaku, melapiaskan nafsu birahinya, dengan menyetubuhi korban berulang kali sampai hamil kemudian digugurkan. Tidak hanya diperkosa, pelaku juga tega menjual dan memperkerjakan korban sebagai PSK melayani lelaki hidung belang. Sekali melayani, pelaku menjual anaknya Rp300 ribu sampai Rp1 juta sekali kencan.

Perbuatan bejat dan tidak manusiawi ayahnya, membuat korban tersiksa. Kemudian korban memutuskan kabur dan pulang ke Lombok menemui ibunya di Dusun Swangi Desa Swangi Kecamatan Sakra. Korban pun bercerita ke ibunya. Ditemani ibunya, SA kemudian melapor ke Polsek Sakra. Pelaku akhirnya berhasil dibekuk Polres Lombok Timur, Jumat lalu (25/3).

Kapolres Lombok Timur melalui Kanit IV PPA Satreskrim Polres Lombok Timur Iptu I Nyoman Samba mengatakan, ayah korban atau pelaku berasal dari Bima. Ia kemudian menikah dengan ibu korban yang berasal dari Terara. Dari pernikahan itu, pelaku dikarunia empat anak, dua laki-laki dan dua

[3] Dodi ferdiansyah, *Penganiayaan Anak Kembar hingga Tewas Terungkap oleh Pembantu*, http://daerah.sindonews.com/read/1089487/191/penganiayaan-anak-kembar-hingga-tewas-terungkap-oleh-pembantu-1456822270(sabtu,11 juni 2016,23.07).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Tahun 2011, pelaku ini bercerai dengan istrinya. Dua anaknya ikut pelaku ke Bali dan dua anaknya yang lain termasuk korban ikut ibunya. Korban sendiri lalu memilih tinggal bersama neneknya di Desa Swangi Kecamatan Sakra.

"Setelah 15 tahun terpisah, pelaku kemudian datang ke Lombok untuk bertemu sama mantan istirnya. Tapi mantan istirnya sudah kawin lagi," tutur Nyoman.

Saat datang ke Lombok Januari lalu, pelaku sempat bertemu dengan mantan istrinya. Kemudian mantan istirnya menyarankan agar mantan suaminya ini melihat dua anaknya yang diasuh. Pelaku akhirnya bertemua korban di sawah lalu diajak pelaku ke Mataram. "Di perjalanan, pelaku lalu diajak ke Bali untuk melihat dua saudaranya yang sudah nunggu disana," terangnya.[4]

Setibanya di Bali, korban langsung diajak ke kosnya di Ubung, Denpasar, Bali. Mulai saat itu, korban diperkosa pelaku secara terus menerus, kurang lebih selama tiga minggu. Korban kemudian akhirnya hamil. Mengetahui korban hamil, pelaku meminta untuk digugurkan. "Akhirnya korban keguguran setelah dikasih minum bir, sprit, dan cabe," sebutnya.

Setelah kandungan korban digugurkan, kembali korban digauli terus menerus oleh pelaku. Setelah bosan, pelaku kemudian memperkerjakan anaknya sebagi PSK. Tak tahan dengan perlakuan ayahnya ini, korban kemudian malarikan diri ke Lombok.

"Setelah korban Kabur, pelaku datang ke Lombok cari korban, Jumat lalu (25/3)," terangnya.

Setibanya di Lombok, pelaku mendatangi Polres Lombok Timur dengan alasan anaknya hilang dan kabur dari pekerjaan. Tapi karena polisi lebih dulu menerima laporan korban, akhirnya Polres Lombok Timur langsung menahan pelaku. Setelah didalami dan diperkuat dengan bukti, pelaku dijebloskan ke dalam penjara." Pelakunya langsung kita tahan," ujar Wayan.

Proses penahanan pelaku di Polres Lombok Timur tak berlangsung lama. Yang bersangkutan dilimpahkan ke Polres Denpasar, Sabtu lalu (26/3). Pelimpahan dikarenakan TKP kasus ini berada di Bali. "Tersangka kita limpahkan ke Polres Denpasar, karena saksi dan TKP berada di sana," tutupnya.

Sementara korban hanya bisa menangis saat datang ke Polres Lombok Timur didampingi ibunya. Ia tak bisa berkata banyak. Namun ibu korban, murka dengan ulah bejat mantan suaminya itu. Ia tak menyangka, kalau masa depan anaknya dinodai oleh ayah kandungnya sendiri.

---

[4] *Ayah Gila! Perkosa Anak Kandungnya Dulu, lalu Dijadikan PSK*, http://radartegal.com/berita-kriminal/ayah-gila-perkosa-anak-kandungnya-dulu-lalu.4086.html(sabtu, 16 juli 2016.11:29).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia pun berharap, agar polisi menghukum pelaku dengan hukuman mati. "Sebaiknya pelaku dihukum berat, bila perlu dihukum mati," kesalnya. Sementara itu di depan petugas di Polda NTB, pelaku menolak mentah-mentah sangkaan yang seperti yang disebutkan kepolisian. Ia menyangkal tuduhan mengenai memaksa sang anak untuk mencari pria hidung belang.

"Dia sendiri yang mau dan tidak pernah saya perintahkan apalagi memaksa. Katanya kasihan sama saya, mau makan apa, dan bagaimana bisa membayar kos kalau tidak bekerja. Itu alasannya sama saya," akunya.

Akibat perbuatannya, orang tua kandung bejat ini terancam hukuman yang berat. Dia bisa dijerat dengan pasal pasal 81 dan atau pasal 77 a UU RI No 35 tahun 2015 tentang perubahan UU 23 tahun 202 tentang perlindungan anak, lalu pasal 2 dan atau pasal 17 UU RI N0 21 tahun 2007 tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dengan ancaman maksimal lima belas tahun penjara. (lie/gal/jpg)[5]"

"TANGERANG - Mimpi untuk menjadi seorang sekretaris sepertinya harus kandas ditengah jalan. Semua akibat ulah bapak kandung yang tega memperkosa sampai hamil tujuh bulan. Sebut saja Bunga, dirinya harus menahan malu akibat omongan tetangga karena hamil tidak ada suaminya. Ditambah yang menghamilinya adalah bapak kandungnya sendiri yaitu RA (42). Bunga disetubuhi dirumahnya di Kelurahan Cukamulya, Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Hubungan terlarang itu terjadi ketika ibu korban sedang pergi bekerja sebagai buruh cuci. Melihat perubahan pada perut anaknya yang semakin buncit, FA sebagai seorang ibu langsung membawa Bunga ke puskesmas untuk di USG. (Baca Juga: Bejat! Korban Pemerkosaan Kembali Diperkosa Satpam Rumah Sakit) Namun Bunga yang ketakutan, hanya bisa menangis. Di tengah perjalanan Bunga akhirnya menceritakan kalau dirinya hamil, dan yang lebih mengejutkan lagi suami FA yang merupakan bapak kandung Bunga yang melakukannya. Mendengar pengakuan anaknya, jelas saja FA sebagai ibu kaget dan hampir mau pingsan. "Saya tidak menyangka kalau anak saya hamil dan yang melakukan suami saya sediri, bapaknya," kata FA saat membuat laporan ke Polsek Cisoka, Senin (11/4/2016). Dihadapan petugas Bunga mengaku kalau dirinya terpaksa melakukan hubungan terlarang itu karena dipaksa dan diancam. "Kalau tidak mau saya sama ibu saya akan di usir. Dan saya akan digebukin sama bapak," katanya sambil menangis. Kapolresta Tangerang Kombespol Irman Sugema mengatakan, kasus ini sudah dalam penanganan petugas. "Pelaku sudah berhasil kami amankan, dan tersangka bisa dijerat Undang-Undang Perlindungan Anak, dengan ancaman 15 tahun kurungan penjara," katanya.[6]"

---

[5] "Ayah Gila! Perkosa Anak Kandungnya Dulu, lalu Dijadikan PSK"...,2.

[6] Selly loamena," Bejat, Bapak Perkosa Anak Kandung Hingga Hamil 7 Bulan", http://news.okezone.com/read/2016/04/11/338/1359963/bejat-bapak-perkosa-anak-kandung-hingga-hamil-7-bulan,(sabtu, 16 juli 2016. 11:33).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara kasus pencabulan anak yang dilakukan oleh ayahnya sendiri juga terjadi di depok:

Sukendar (47), seorang ayah di Depok tega mencabuli anaknya sendiri hingga hamil. Dia bertahun-tahun tega menyetubuhi Bunga (19) sejak anaknya berusia 10 tahun. Perbuatan kotor itu dilakukan berulang hingga sembilan tahun. Awalnya dia mengaku khilaf, namun kelamaan dia seolah menikmati perbuatan bejatnya.

Sukendar kerap mengancam Bunga agar mau melayani nafsu birahinya. Dia mengancam akan memukul jika hasratnya tidak dipenuhi. Biasanya Sukendar melakukan perbuatannya di kamar ketika istrinya sedang kerja atau pergi ke kampung.

"Jadi ketika di rumah hanya ada korban dan pelaku barulah perbuatan itu terjadi," kata Kapolresta Depok, AKBP Harry Kurniawan, Selasa (17/5).

Kasus ini pertama kali diketahui oleh istri pelaku. Saat itu istri pelaku menemukan percakapan dalam Whatsaap. Dalam pesan itu terdapat kata-kata yang dianggap tidak patut. Dari pesan tersebut kemudian sang ibu bertanya pada anaknya. Barulah anaknya mengaku dan menceritakan semua kejadian yang menimpanya selama bertahun-tahun.

"Saat ini korban sudah mengandung dua bulan," ungkapnya.

Pelaku juga berkali-kali mencekoki obat penggugur kandungan pada korban. Namun usaha itu gagal. Pelaku pun diamankan petugas, sedangkan korban berada dalam perlindungan ibu kandungnya. Pelaku dijerat UU Perlindungan Anak No 23 tahun 2002. "Ancaman hukumannya diatas 15 tahun," pungkas Harry.[7]

Wakil Ketua Komite III DPD Fahira Idris, mengatakan: “Dalam beberapa tahun terakhir ini kasus kekerasan terhadap anak semakin menjadi. Belum selesai dikejutkan ada orangtua yang tega menelantarkan dan melakukan kekerasan terhadap lima anaknya di Cibubur, Bekasi Selatan, rasa kemanusian terusik dengan kasus pembunuhan Engeline.

Bocah perempuan delapan tahun itu dikubur di belakang rumah orangtua angkatnya di Denpasar, Bali. Baru-baru ini terkuak lagi dugaan tindakan penganiayaan ibu kandung kepada anak laki-lakinya di Cipulir, Jakarta Selatan, yang sudah berlangsung tahunan.

---

[7] Nur fauziah, *Ayah di Depok 9 tahun mencabuli anak kandung hingga hamil*, http://www.merdeka.com/peristiwa/ayah-di-depok-9-tahun-mencabuli-anak-kandung-hingga-hamil.html,(sabtu, 16 juli 2016, 11:37).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak orangtua yang tak paham bahwa sebenarnya mereka sedang melakukan kekerasan terhadap anak."

"Artinya, dia sudah melakukan tindakan kriminal dan bisa dipidanakan. Mereka menganggap melakukan tindakan kekerasan kepada anak adalah urusan internal keluarganya, sehingga orang lain, apalagi negara, tidak boleh ikut campur," kata Fahira.

Fahira mengatakan, walau Indonesia sudah 13 tahun punya UU Perlidungan Anak (UU No. 35/2014 tentang Perubahan atas UU No.23/2002 tentang Perlindungan Anak), tetapi pemahaman masyarakat terhadap UU ini sangat minim. Bahkan, dari hasil dialog Fahira dengan banyak orangtua, mereka tidak tahu sama sekali ada UU Perlindungan Anak. Sehingga tak heran, kekerasan fisik, seksual, dan psikologis terhadap anak dengan berbagai macam cara meningkat tiap tahun.

Bahkan, banyak pelaku kekerasan terhadap anak ternyata adalah orang-orang terdekat. Kondisi ini makin diperparah dengan keraguan masyarakat melapor ke pihak berwenang jika di lingkungannya ditemukan indikasi orangtua yang melakukan kekerasan terhadap anak.

"Rumah dan orangtua itu harusnya jadi 'surga' bagi tumbuh kembang anak-anak. Tetapi dari beberapa kasus yang terkuak, malah rumah paling banyak menjadi lokasi kekerasan anak dan orang terdekat terutama orangtua paling sering sebagai pelakunya," kata Senator Asal Jakarta ini.

Menurut Fahira, jika saja sejak UU Perlindungan anak diberlakukan, pemerintah dan stakeholders lainnya duduk bersama menyusun dan mengimplementasikan sistem perlindungan anak, kemungkinan besar kasus kekerasan terhadap anak tidak akan semarak seperti saat ini.

Persoalan paling mendesak saat ini adalah mengubah pola pikir masyarakat terkait perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak. Fahira membayangkan, ada sistem atau cetak biru perlindungan anak yang mengharuskan semua kementerian/lembaga memiliki program-program sosialisasi perlindungan anak.

"Misalnya, Kementerian Agama punya program sosialisasi dan konsultasi bagi pasangan yang akan menikah mengenai hak-hak anak dan UU Perlindungan Anak termasuk ancaman pidananya. Atau Kominfo punya program sosialisasi yang masif bahwa kekerasan anak adalah tindakan kriminal dengan hukuman maksimal 15 tahun penjara. Ini yang selama ini tidak ada di kita," kata Ketua Yayasan Anak Bangsa Berdaya dan Mandiri ini.[8]

---

[8] Hadi Suprapto, *Daftar Panjang Kekerasan Anak, Ini Penyebabnya*, http://nasional.news.viva.co.id/news/read/647247-daftar-panjang-kekerasan-anak--ini-penyebabnya(sabtu,11 juni 2016,23.55).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal di dalam Alquran sendiri dijelaskan beberapa tanggung jawab orangtua yang harus dipenuhi terhadap anaknya diantaranya didalam surat Albaqarah ayat 233 sebagai berikut:

۞ وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى ٱلْمَوْلُودِ لَهُۥ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةٌۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦ ۚ وَعَلَى ٱلْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدتُّمْ أَن تَسْتَرْضِعُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّآ ءَاتَيْتُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

> Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.[9]

Sayyid Quṭb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ibu yang telah diceraikan tetap memiliki tanggung jawab terhadap anaknya yang masih menyususui. Sebagai timbal balik dari kewajiban seorang ibu terhadap anaknya maka seorang

[9] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2012),577.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayah(meskipun telah menceraikan istrinya) berkewajiban untuk memberi nafkah dan pakaian kepada sang ibu. Dengan demikian keduanya memiliki beban dan tanggung jawab terhadap anaknya yang masih menyusui. Tujuan diwajibkannya seorang ayah memberi makan dan pakaian kepada agar sang ibu dapat memelihara anaknya dengan baik.[10]

Di dalam surat Al-Ahqof ayat 15 juga disebutkan sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ إِحْسَٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ
وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ
أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِى فِى ذُرِّيَّتِىٓ ۖ إِنِّى تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّى مِنَ
ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

> Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".[11]

---

[10]Sayyid Quṭb, *Fī Ẓilāl al-Qur'ān*,., Ter. As'ad Yasin dkk. Vol. 1(Jakarta: Gema Insani,2004),302.
[11] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*,818.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sayyid Quṭb dalam kitab tafsirnya *Fī Zilāl al-Qur'ān,* menjelaskan bahwa Islam menjadikan keluarga sebagai pondasi awal keislaman dan sebagai wadah untuk merawat dan menumbuhkan anak menjadi dewasa, sehingga dapat mencintai, bekerjasama, bertanggung jawab, dan membangun secara dewasa. Anak yang tidak memperoleh perawatan keluarga akan tumbuh menyimpang dan tidak alamiah dalam beberapa aspek kehidupannya, meskipun seorang anak mendapatkan berbagai macam sarana kesenangan dan pendidikan di luar lingkungan keluarga. Suatu hal yang tidak dijumpai anak dalam lingkungan pengasuhan manapun kecuali dalam lingkungan keluarga yaitu rasa cinta.

Selain ayat di atas di dalam Alquran juga terdapat beberapa ayat yang secara tersirat maupun tersurat menjelaskan tentang Tanggung Jawab orang tua terhadap anak seperti dalam surat Al-Baqarah :233, Al-baqoroh 132-133, Yusuf: 8, An-Nisa: 9, An-Nahl:78, Luqman: 13, Luqman: 16-19, Al-Ahqaf: 15, At-Tahrim: 6.

Maka, berangkat dari permasalahan tersebut , penulis terpanggil untuk mengangkat sebuah solusi yang ditawarkan oleh kitab suci umat islam yakni Alquran dalam menjelaskan apa saja dan bagaimana tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi oleh orangtua terhadap anaknya. Penulis mengangkat tema "Tanggung Jawab orang tua terhadap anak perspektif alquran".

Dari ayat-ayat tersebut penulis memakai penafsiran tiga mufassir yakni: Sayyid Quṭb, Hamka dan M. Quraish Sihab. Alasan penulis mengambil penafsiran Alquran menurut tiga perspektif tokoh mufassir yang btersebut adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mereka merupakan tokoh-tokoh mufassir dari era kontemporer yang telah banyak menyumbangkan pemikirannya di bidang Tafsir.

Setelah menjabarkan penafsiran ketiga mufassir tersebut kemudian penulis mencoba untuk mempetakan pemikiran ketiga mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Tanggung Jawab orang tua terhadap anak, Serta menganalisa apa saja kekurangan dan kelebihan diantara ketiga mufassir tersebut sehingga mendapatkan penafsiran yang bisa di terapkan secara nyata di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Quṭb, M.Quraish Sihab dan Hamka tentang ayat-ayat tanggung jawab orangtua terhadap anak?
2. Apa saja tanggung jawab orangtua terhadap anak menurut Sayyid Qutb, Hamka, dan M.Quraish Sihab ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Quṭb,M.quraish sihab dan hamka tentang ayat-ayat tanggung jawab orangtua terhadap anak.
2. Untuk mengetahui apa saja tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam Alquran menurut Sayyid Qutb, Hamka, dan M.Quraish Sihab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis Berupaya menggali bagaimanakah Alquran membahas tentang tanggung jawab orangtua terhadap anak sehingga mampu memberikan wawasan baru tentang konsep tanggung jawab orangtua terhadap anak perspektif Alquran yang berbeda dengan perspektif hukum negara ataupun yang lainnya.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk masyarakat luas agar mengerti dan menyadari bahwa Alquran sebagai satu-satunya ibu dari segala ilmu memiliki sebuah konsep yang mampu menjawab kegalauan yang sedang melanda masyarakat sehingga Alquran sebagai *hudallilmuttaqin* mampu terus eksis menjawab problema masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Sejauh ini belum ditemui karya tulis yang khusus membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam alquran studi analisis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua terhadap anak perspektif alquran. Karya-karya yang telah ada hanya memuat tentang tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam Alquran hanya dari aspek pendidikan atau membahas tanggung jawab anak terhadap orang tua , di antaranya adalah sebagai berikut:

Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Aqidah Anak (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133) adalah sebuah skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Idrus Aqibuddin pada tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya ini berisikan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan aqidah(keimanan) seorang anak yang mengambil sudut pandang dari Alquran dalam surat Al-Baqoroh ayat 132-133. Hasil dari penelitian ini berisi tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akidah anak yang terdapat dalam Alquran dan hadis. Dalam karya ini hanya memfokuskan tanggung jawab hanya dalam satu bidang yaitu aqidah. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam sekala global yang mencakup berbagai

40 Tanggung Jawab Anak kepada Orang Tua yang diterbitkan oleh Irsyad Baitus Salam (IBS) adalah karya Drs. Muhammad Thalib yang membahas secara detail tanggung jawab apa saja yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tua. Dalam karya ini tidak ditemukan timbal balik tanggung jawab orang tua terhadap seorang anak. Sedangkan dalam karya yang ditulis oleh penulis membahas tanggung jawab seorang orangtua, bukan kewajiban anak kepada orangtua.

Dalam artikel yang berjudul *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya (kajian tafsir al-Nisa: 09)* yang ditulis oleh Saifuddin Ahmad Syatibi Muhammad. Dalam tulisan tersebut, Saifuddin menjelaskan bahwa esensi dari surat an-Nisa' ayat empat itu antara lain: (1) setiap orang tua hendaknya merasa khawatir jika meninggalkan keturunanya dalam keadaan lemah, (2) mewujudkan generasi berkualitas merupakan tanggung jawab orang tua, (3) bekal yang paling utama disediakan pada generasi muda adalah taqwa dan pendidikan yang baik.[12]

[12]Saifuddin Ahmad Syatibi Muhammad, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya (kajian tafsir al-Nisa: 09)* dalam http://saifuddinasm.com/2012/10/30/al-nisa09-tanggung-jawab-orang-tua-terhadap-anaknya/ tanggal 30 Oktober 2012. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel ini membahas tanggung jawab orangtua yang hanya terdapat dalam surat an-Nisa' ayat empat. Sedangkan, dalam skripsi yang akan dibahas oleh penulis tidak hanya mengambil satu ayat namun mengambil penafsiran dari beberapa ayat, jadi pembahasan yang akan dibahas oleh penulis lebih luas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseacl).* Pendekatan kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara utuh metode penafsiran serta hasil dari penafsiran beberapa mufassir terhadap ayat-ayat yang terkait dengan tanggungjawab orangtua terhadap anak di dalam Alquran serta mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam alquran.

2. Sumber data penelitian

Mengingat studi ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sumber dari penelitian ini adalah buku, kitab-kitab tafsir, jurnal, sampai artikel lepas. Terkait dengan hal tersebut, sumber data dapat dibagi menjadi berikut:

a. Sumber Primer

Sumber-sumber Primer tersebut adalah Tafsir fi zilal al-quran karya Sayyid Quṭb, Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Kitab Tasfir *Al-Misbah* karya Prof. M. Quraish Sihab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis memakai penafsiran tiga mufassir yakni: Sayyid Quṭb, Hamka dan M. Quraish Sihab. Alasan penulis mengambil penafsiran Alquran menurut tiga perspektif tokoh mufassir tersebut adalah karena mereka merupakan tokoh-tokoh mufassir dari era kontemporer yang menggunakan Tafsir corak adabbi ijtima`i. Corak adabbi ijtima`i sendiri muncul untuk " menggugat capaian-capaian tafsir klasik yang dianggap kurang mengakar pada persoalan-persoalan masyarakat." Pokok-pokok pemikiran di atas terliahat jelas pada pendapat M. Qurais Sihab, Hamka, dan Sayyid qutb.[13]

b. Sumber Sekunder

Sumber-sumber sekunder di bawah ini adalah karya-karya tulis, dan buku-buku yang berkaitan dengan tema dalam pembahasan skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1) Makalah "Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak Menurut Konsep Alquran"[14]
2) Buletin "Tugas dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Edisi 24)"[15]
3) Ensiklopedi berdasarkan kata kunci Orang tua[16]

---

[13] Rosikhun Anwar, Samudra Al Qur`an (Bandung : Pustaka Setia, 2001),hal 285-286

[14] Syahroni siregar, "Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak Menurut Konsep Alquran",http://syahronisiregar140.blogspot.co.id/ diakses pada tanggal 19 Mei 2016

[15] Muhammad Hisyam Asyiqin ,"Tugas dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Edisi 24)",http://buletinmi.com/tugas-dan-kewajiban-orang-tua-terhadap-anak-edisi-24/ diakses pada tanggal 19 Mei 2016

[16] https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua diakses pada tanggal 19 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Fuadudin TM, Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender Kerja sama dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999), 5-6
5) Tanggung Jawab Orangtua Kepada Anak Dan Keluarga[17]

3. Metode analisis data

Data yang terkumpul baik data primer maupun sekunder tentang *tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam Alquran* dianalisis berdasarkan sub bahasan masing-masing menggunakan metode analisis isi (*content analysis)*. Metode analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis menganai isi teks, dalam hal ini teks yang dimaksud adalah kitab tafsir karya Sayyid Quṭb,Hamka dan Prof. M. Quraish Sihab. Di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.[18]

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab dan sub bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan. Bab pertama adalah pendahuluan yang

---

[17] DR. Ahmad Lutfi Fathullah, *Tanggung jawab orangtua kepada anak dan keluarga*, http://alquranalhadi.com/kajian/tema/1304/tanggung-jawab-orangtua-kepada-anak-dan-keluarga ,(19 Mei 2016,10:09).

[18]Cokroaminoto, *Analisis isi (content analysis) dalam penelitian kulitatif*,http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html,(19 Mei 2016,12:50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian umum tanggung jawab orangtua terhadap anak, tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam perspektif hukum negara dan tanggung jawab orangtua terhadap anak menurut perspektif ilmu psikologi islam.

Bab ketiga mengandung penafsiran oleh para mufassir terhadap ayat-ayat tentang tanggung jawab orangtua terhadap anak beserta analisis penulis terkait penafsiran dari mufassir-mufassir yang ada.

Setelah membahas tanggung jawab apa saja yang ada didalam Alquran kemudian dalam bab ini juga membahas aplikasi tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam konteks keindonesiaan.

.

Bab keempat berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran untuk penelitian selanjutnya demi kesempurnaan karya-karya yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id